

# KEWIRAUSAHAAN

Oleh: Dr. Kasiyan, M.Hum.  
Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

# PENGERTIAN KEWIRAUSAHAAN

2

## Secara Etimologis

Kewirausahaan berasal dari akar kata wirausaha,. Wirausaha sendiri berasal dari kata, “wira” dan “usaha”. Wira artinya berani, dan usaha artinya kegiatan.

- Istilah asing dari kewirausahaan adalah *entrepreneurship*.

## Makna kewirausahaan

- Sebagai kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dari sesuatu hal yang dimiliki melalui peluang usaha yang kreatif dengan jalan mengelola pelbagai sumber daya dan berani menanggung risiko yang kemungkinan ditimbulkannya.

# Ciri-ciri Jiwa Wirausaha

4

1. Percaya diri .
2. Kreatif dan inovatif.
3. Keberanian mengambil risiko.
4. Berorientasi ke masa depan.

# Kata Kunci Wirausaha


5

- Ada beberapa kata dan konsep kunci dalam wirausaha, di antaranya yang cukup penting dan mengambil peran dominan adalah “kreativitas” dan “inovasi”.

# KREATIVITAS DAN INOVASI



- Kreativitas berasal dari kata “*create*” diambil dari bahasa Yunani “*kranein*” yang berarti menyelesaikan dan bahasa Sanskerta “*kar*” yang berarti membuat. *To create* berarti menciptakan sesuatu “yang baru/belum ada”.

- 
- Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru (*thinking new things*) dan keinovasian adalah melakukan sesuatu yang baru (*doing new things*).

# Tentang Kebaruan





- Sebenarnya tidak ada satu pun yang benar-benar baru di dunia, yang ada adalah akumulasi dari pengetahuan (paradigma) yang pernah ada atau ditemukan sebelumnya.




# Pendapat Para Pakar tentang Kreativitas

- Freedom (1982) mengemukakan kreativitas sebagai kemampuan untuk memahami dunia, menginterpretasi pengalaman dan memecahkan masalah dengan cara yang baru dan asli.
- Woolfook (1984) memberikan batasan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu (hasil) yang baru atau asli atau pemecahan suatu masalah.

- 
- Daldjoeni (1977) memberi pengertian tentang kreativitas tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada diri sendiri, tetapi juga kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam hal ini hubungan antara dirinya dengan lingkungan, baik dalam hal materiil, sosial maupun psikis.

- 
- S.C.Utami Munandar (1983) mengemukakan kreativitas sebagai kemampuan untuk mengubah dan memperkaya dunianya dengan penemuan-penemuan di bidang ilmu teknologi, seni maupun penemuan-penemuan di bidang lainnya.

- 
- Cony Semiawan (1987) memberi batasan kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan suatu produk baru.


# Beberapa Kata Konsep Kunci Kreativitas


- Kreativitas dan pola berfikir divergen.
- Kreativitas dan pola berfikir lateral.
- Kreativitas dan perubahan paradigma.
- Kreativitas dan berfikir *out of the box/ breakthrough thinking*.

# Kreativitas dan Pola Berfikir

## Divergen

- Salah satu hal yang penting dalam kreativitas adalah kemampuan berpikir yang menyebar (*divergent thinking*) sebagai lawan dari berpikir yang menyatu (*convergent thinking*). Dalam struktur intelek kedua hal itu memainkan peranan yang sangat penting.

- 
- Dalam *convergent thinking* ada jawaban yang benar dan tepat, sedang pada *divergent thinking* dirincikan dengan menghasilkan berbagai bermacam-macam alternatif pemecahan yang luas, yang masing-masing merupakan kemungkinan yang masuk akal.


- 
- Para pemikir yang menyebar (*divergent*) tidak terikat harapan-harapan, tidak menghendaki jawaban yang benar, melainkan menghendaki cara berpikir yang spontan dan bebas, seperti dalam melamun dan asosiasi bebas, yang menghasilkan berbagai pemecahan masalah atau penemuan.





# Kreativitas dan Pola Berfikir

## Lateral

- Adalah berpikir di luar pola-pola yang sudah umum atau berpikir di luar pendekatan “biasanya”. Mampu berpikir lateral, artinya mampu melihat masalah tidak dengan perspektif “biasanya” sehingga mencari solusi pun “di luar kebiasaan”, tidak mengikuti metode konvensional melainkan mengembangkan cara-cara baru yang tidak pernah terpikirkan orang lain.


- 
- Orang-orang yang bisa berpikir lateral sangat menikmati kebebasan berpikir, tidak suka disekat-sekat oleh pola yang kaku, kebiasaan, tradisi, dan sebagainya. Tapi bukan berarti tidak punya batasan, karena di saat yang sama, otak akan memprediksi hasil atau proses selanjutnya.

- 
- Itulah sebabnya, orang yang kemampuan berpikir lateralnya bagus, mudah memahami konsep yang bersifat multidimensi dan melahirkan karya inovatif.


- 
- Pola pikir lateral untuk mencari ide baru dilakukan dalam 4 tahap yaitu:
    1. Memilih dan menentukan fokus.
    2. Mengambil salah satu *logical sequence*.
    3. Membuat *lateral displacement*.
    4. Menciptakan koneksi.

# Contoh Penerapan Berfikir Lateral

1. Memilih dan menentukan fokus. Misalnya inovasi pengembangan untuk produk mentega.
2. Mencari salah satu *logical sequence*. Cari kata paling cepat muncul di benak kita adalah, dioles pake pisau.



3. Membuat *lateral displacement*. Cari kata apa saja yang tidak berhubungan. Misalkan, dioles pakai rexona. Nah kita tertawa membayangkan mentega kok dioles pakai rexona. Muncullah gap antara fokus yang kita pilih dengan kata lateral yang terambil.

- 
4. Tahap berikutnya adalah menciptakan koneksi. Mencari hubungan dengan otak kiri rasional kita. Kalau begitu, apakah mungkin mengoles mentega pakai rexona...? jawabannya mungkin saja.





- 
- Contoh Lain, tentang Pengembangan Alat Penyeduh Teh.




















- 
- Pemikiran lateral, dengan demikian sebagai jenis pemikiran dalam menyelesaikan masalah yang terutama didukung oleh penggunaan, bukan semata-mata daya logis melainkan “daya imajinatif”.

# Kreativitas dan Paradigma

- Kreativitas banyak terkait dengan bagaimana cara seseorang untuk mengembangkan apa yang diistilahkan sebagai paradigma dalam memandang realitas.
- Paradigma adalah cerita tentang sudut pandang.
- "*Change your thoughts, and you change your world*".
- Contoh tentang cerita telur Columbus.

# Hambatan dalam Berfikir Kreatif




- Hegemoniknya pola dan sistem berpengetahuan yang positivistik.
- Hegemoniknya pola dan sistem berkebudayaan instan.


# Hegemoniknya Pola dan Sistem Berpengetahuan Positivistik

- Tentang pola dan sistem berpengetahuan yang positivistik, yakni merupakan pola dan sistem berpengetahuan yang cenderung didasarkan pada teori dan keteraturan semata. Hal ini disebabkan dalam metodologi positivistik hanya mengenal kesadaran deduktif, dan bukannya induktif. Implikasi metode ini ada cenderung bersifat normatif, linier, dan general.


# Hegemoniknya Pola dan Sistem Berkebudayaan Instan


- Tentang pola dan sistem berpengetahuan dan berkebudayaan yang serba instan itu kerap merusak peradaban, karena mengingkari dan menolak kodrat alam, bahwa semua itu perlu proses.


- 
- Banyak orang menawarkan kiat-kiat sukses yang menurut mereka instan. Menurut mereka menjadi kaya atau sukses tidak perlu bekerja keras karena ada formula “rahasianya”. Yang membuat sedih adalah mereka membangun mentalitas instan di dalam masyarakat, sehingga orang lupa bahwa proses adalah hukum alam untuk semua hal. Tidak ada orang yang begitu lahir terus langsung berlari. Setiap orang harus melewati proses pembelajaran setahap demi setahap untuk sekadar bisa berlari.


- 
- Tidak ada pohon atau peternakan siap saji. Yang ada adalah kebun sayur, yang harus dipelihara sejak kecil, disirami, dipupuk, dilindungi dari serangan hama, dipanen melewati mata rantai perdagangan yang panjang sebelum akhirnya masuk ke dapur, dicuci, di potong-potong, dipanaskan dalam tungku api, diberi aneka bumbu sebelum akhirnya dapat terhidang di meja makan atau restoran.





- 
- Sebagian masyarakat kita adalah orang-orang yang lupa atau tidak melihat hukum alam ini. Dalam hidup kita berhadapan dengan hukum alam yang tidak bisa dilawan. Hidup ini seperti makan di restoran. Kita harus membayar dulu setiap porsi makanan yang kita makan. Tidak ada makanan yang gratis. Soalnya, kita memilih model restoran yang bayar dulu baru makan, atau makan dulu baru bayar kemudian.


- 
- Persis seperti itulah hidup. Untuk setiap kesenangan, setiap keberhasilan, setiap kesuksesan, orang harus membayar harganya. Semakin besar nilai keberhasilan, kesenangan atau kesuksesan yang ingin diperoleh, semakin besar pula bayaran yang harus kita berikan. Dalam budaya Jawa karenanya mengenal ungkapan: “*jer basuki marwa bea*”; yang artinya semua kebaikan dan kesuksesan itu pasti memerlukan biaya.

- 
- Kita juga bisa memilih jenis restoran yang bayar dulu atau bayar kemudian. Membayar di depan berarti kita harus bekerja keras, bersusah payah, membanting tulang memeras keringat dan jika perlu penuh dengan darah dan air mata, karena itulah harga yang harus kita bayar untuk mendapatkan keberhasilan. Membayar di belakang berarti bersenang-senang dahulu, bersakit-sakit berkepanjangan.

- 
- Bahkan ada pula para pemuja budaya instan, yang “mau makan tanpa bayar”. Orang macam ini, ingin hidup santai, nyaman, sukses dan kaya tanpa mau bekerja keras. Orang-orang macam ini ingin cepat mendapatkan apa pun dengan menghalalkan segala cara apa pun jua.

- 
- Kembali pada pemikiran kreatif yang “*out of the box*”, senantiasa mengajak kita untuk menuju hal-hal yang baik dengan hikmat, dan mampu menjalani hidup ini tanpa dalih dan sesal. Ketika hidup memberi kita 100 alasan untuk menangis, tunjukkan pada hidup bahwa kita memiliki 1000 alasan untuk tersenyum.

- 
- Orang bijak berkata, “Hidup harus menjadi sebuah proses perbaikan yang terus berlanjut, membuang kejahatan dan mengembangkan kebaikan... Jika engkau ingin menjalani hidup tanpa rasa takut, engkau harus memiliki hati nurani yang baik sebagai tiketnya”.

- 
- Konon katanya satu hal yang terindah adalah ketika melihat kehidupan ini tersenyum... Tapi yang terlebih indah lagi adalah jika mengetahui bahwa engkau adalah alasan di belakangnya!

# Manajemen atau Pengelolaan Usaha

48

Adalah proses penentuan dan pencapaian tujuan-tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi dasar (*planning, organizing, and controlling*) dalam penggunaan sumber daya.